

PENGAMALAN NILAI TOLERANSI SEBAGAI WUJUD PENERAPAN PANCASILA DI KALANGAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FBS UNIMED

Firsty Nadin Waruwu¹, Careline Elisabeth Hasibuan², Gavriel Hulu³, Inda Amalia⁴, Anggun Ardika⁵, Dwika Br Ginting⁶, Julia Ivana⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: firstywaruwu@gmail.com¹, carelineelisabeth@gmail.com², rafilazira3@gmail.com³, indaamalياهو@gmail.com⁴, ardikaanggun5@gmail.com⁵, dwikaginting938@gmail.com⁶

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengamalan nilai toleransi sebagai wujud penerapan Pancasila di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNIMED. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua mahasiswa semester 3 sebagai informan. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi dipahami sebagai sikap menghargai dan menerima perbedaan agama, suku, budaya, kebiasaan, karakter, dan pendapat tanpa memaksakan kehendak. Pengamalan toleransi terlihat melalui sikap saling menghargai, mendengarkan pendapat, tidak membedakan teman, bekerja sama, serta menghormati keyakinan orang lain. Perbedaan dan kesalahpahaman diselesaikan melalui komunikasi dan diskusi. Toleransi juga mencerminkan pengamalan sila pertama, kedua, dan ketiga Pancasila melalui penghormatan terhadap keyakinan, sikap adil dan tidak diskriminatif, serta menjaga persatuan. Dengan demikian, toleransi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan perkuliahan.

Kata kunci: toleransi, Pancasila, mahasiswa, keberagaman, kehidupan kampus

Abstract: This study aims to describe the practice of tolerance as a manifestation of the application of Pancasila amongst students on the Indonesian Language and Literature Education programme at the Faculty of Humanities, UNIMED. The study employed a descriptive qualitative approach, with two third-semester students serving as informants. Data were collected through semi-structured interviews and analysed descriptively. The results of the study indicate that tolerance is understood as an attitude of respecting and accepting differences in religion, ethnicity, culture, customs, character and opinions without imposing one's will. The practice of tolerance is evident through attitudes of mutual respect, listening to others' opinions, not discriminating against peers, cooperating, and respecting the beliefs of others. Differences and misunderstandings are resolved through communication and discussion. Tolerance also reflects the practice of the first, second and third principles of Pancasila through respect for beliefs, fair and non-discriminatory attitudes, and the maintenance of unity. Thus, tolerance is not only understood theoretically but is also realised in university life.

Keywords: tolerance, Pancasila, students, diversity, campus life

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keberagaman agama, suku,

budaya, bahasa, adat istiadat, dan pendapat. Keberagaman tersebut juga dijumpai di lingkungan perguruan tinggi, tempat mahasiswa dengan latar belakang, keyakinan, kebiasaan, dan cara berpikir yang berbeda saling berinteraksi. Kondisi ini membutuhkan sikap toleransi agar perbedaan dapat diterima dan tidak menimbulkan konflik dalam kehidupan bersama.

Toleransi merupakan sikap menghargai dan menerima perbedaan tanpa memaksakan kehendak atau keyakinan kepada orang lain. Dalam kehidupan mahasiswa, toleransi dapat diwujudkan melalui sikap menghargai pendapat, tidak membedakan teman berdasarkan agama atau suku, menyajikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya, serta mampu bekerja sama dengan individu yang berbeda latar belakang. Pengamalan toleransi juga berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, sila kedua tentang Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta sila ketiga tentang Persatuan Indonesia. Kondisi ini sejalan dengan Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Nomor 4 Tahun 2022 tentang Petunjuk Nilai Pancasila yang menjadi salah satu dasar dalam memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, 2022).

Sejumlah riset memperlihatkan pentingnya toleransi dalam kehidupan mahasiswa. Listyarini et al. (2023) menemukan bahwa toleransi di lingkungan kampus dapat terlihat melalui sikap menghormati perbedaan ras, suku, agama, dan budaya serta kemampuan bekerja sama

dalam aktivitas akademik maupun organisasi. Rasdiyanti (2021) juga menekankan pentingnya kesadaran toleransi antarumat beragama di kalangan mahasiswa, sedangkan Usman (2024) menunjukkan bahwa toleransi dapat diwujudkan melalui interaksi sosial yang tidak membedakan latar belakang agama maupun etnis. Dalam konteks Universitas Negeri Medan, Ramadhan et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila berperan dalam membentuk sikap toleransi dan mencegah diskriminasi di lingkungan mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, pengamalan toleransi penting untuk dikaji karena tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap perbedaan, tetapi juga dengan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, dengan sasaran mendeskripsikan pemahaman dan bentuk pengamalan toleransi, sikap dalam menghadapi perbedaan, cara menyelesaikan kesalahpahaman, tantangan penerapan toleransi, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian dijalankan secara kualitatif melalui wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman dan pandangan mahasiswa terhadap pengamalan nilai toleransi di lingkungan kampus.

KAJIAN PUSTAKA

Toleransi merupakan sikap kesediaan seseorang untuk menghargai dan menerima keberadaan orang lain yang mempunyai perbedaan, baik dalam agama, suku, budaya, kebiasaan, maupun pendapat.

Toleransi tidak berarti seseorang harus menyetujui seluruh pandangan orang lain, tetapi memperlihatkan kemampuan untuk tetap menghormati perbedaan tanpa memaksakan kehendak. Dalam kehidupan mahasiswa, toleransi dapat diwujudkan melalui sikap menghargai pendapat teman, tidak mengejek perbedaan, tidak memaksakan keyakinan, serta tetap mampu bekerja sama dengan orang yang memiliki latar belakang berbeda. Listyarini et al. (2023) menunjukkan bahwa toleransi di lingkungan kampus dapat terlihat melalui sikap saling menghormati perbedaan ras, suku, agama, dan budaya serta kerja sama dalam aktivitas akademik maupun organisasi.

Lingkungan perguruan tinggi menjadi salah satu ruang penting bagi penerapan toleransi karena mahasiswa berasal dari latar belakang yang beragam. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran, diskusi, tugas kelompok, organisasi, dan kegiatan kemahasiswaan mempertemukan mahasiswa dengan beragam karakter dan cara berpikir. Maka dari itu, toleransi dibutuhkan agar perbedaan dapat menjadi bagian dari tahapan belajar dan tidak menimbulkan diskriminasi maupun konflik. Harahap (2022) menguraikan bahwa karakter toleransi mahasiswa tampak jelas dari kemampuan menerima perbedaan budaya, pandangan, dan pendapat serta menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi. Toleransi oleh sebab itu tidak hanya berupa pemahaman terhadap keberagaman, tetapi juga tercermin melalui perilaku dalam interaksi sehari-hari.

Pengamalan toleransi juga memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks kehidupan mahasiswa,

toleransi terutama mencerminkan nilai yang terkandung dalam sila pertama, kedua, dan ketiga. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa tercermin melalui sikap menghormati teman yang memiliki keyakinan berbeda dan menyajikan kebebasan untuk menjalankan ibadah. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab diwujudkan melalui sikap menghargai martabat setiap individu, tidak mengejek, merendahkan, atau menjalankan diskriminasi. Sementara itu, sila Persatuan Indonesia tercermin melalui kemampuan mahasiswa untuk tetap bekerja sama dan membangun hubungan yang baik meskipun memiliki perbedaan latar belakang. Usman (2024) menjelaskan bahwa praktik toleransi berhubungan dengan kehidupan bersama, penerimaan terhadap perbedaan, serta semangat gotong royong yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Sejumlah riset terdahulu memperkuat pentingnya toleransi dalam kehidupan mahasiswa. Rasdiyanti (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran terhadap keberadaan kelompok agama yang berbeda dan pentingnya menjaga toleransi antarumat beragama berdasarkan nilai Pancasila. Listyarini et al. (2023) menemukan bahwa penerapan toleransi di lingkungan kampus dapat dijalankan melalui sikap saling menghormati perbedaan serta kerja sama dalam diskusi, tugas kelompok, pembelajaran, dan organisasi. Salsabila et al. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan antara toleransi antarumat beragama dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.

Usman (2024) menunjukkan bahwa toleransi dapat diwujudkan melalui interaksi sosial yang tidak membedakan

latar belakang agama maupun etnis dan melalui kehidupan bersama yang mampu mencegah konflik. Sementara itu, Ramadhan et al. (2025) yang meneliti mahasiswa FIP UNIMED menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila berperan dalam membentuk lingkungan akademik yang toleran, inklusif, dan bebas dari diskriminasi. Penelitian tersebut memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji toleransi dan penerapan nilai Pancasila dalam konteks mahasiswa Universitas Negeri Medan, tetapi penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, serta menggali pengalaman dan pandangan mahasiswa melalui wawancara.

Berdasarkan kajian tersebut, toleransi dapat dipahami sebagai sikap menghargai perbedaan yang diwujudkan melalui perilaku nyata dalam interaksi sosial. Dalam kehidupan mahasiswa, pengamalan toleransi tidak hanya berkaitan dengan perbedaan agama, tetapi juga meliputi perbedaan suku, budaya, kebiasaan, karakter, dan pendapat. Sikap tersebut memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai Pancasila karena mencerminkan penghormatan terhadap keyakinan, martabat manusia, dan persatuan. Kajian penelitian terdahulu menjadi landasan untuk mengkaji selanjutnya bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNIMED memahami dan mengamalkan nilai toleransi dalam kehidupan perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman, pengalaman, dan pengamalan nilai toleransi sebagai wujud penerapan Pancasila dalam kehidupan perkuliahan. Strategi ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran tingkat toleransi secara kuantitatif, tetapi pada pemaknaan dan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi keberagaman di lingkungan kampus.

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan (FBS UNIMED), dengan subjek penelitian dua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 3, yaitu Briston D Sitorus dan Tengku Nadine A.A. Kedua informan dipilih karena dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan toleransi di lingkungan perkuliahan. Data yang dipakai terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan kedua informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan asal sesuai lainnya yang berhubungan dengan toleransi dan nilai-nilai Pancasila.

Teknik pengumpulan data dijalankan melalui wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman yang terdiri atas 10 pertanyaan terbuka. Pertanyaan diberikan kepada kedua informan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman toleransi, bentuk pengamalan toleransi, sikap dalam menghadapi perbedaan, penyelesaian perbedaan pendapat, penghormatan terhadap keyakinan, tindakan intoleransi

atau diskriminasi, hubungan toleransi dengan Pancasila, serta tantangan dan usaha menaikkan toleransi di lingkungan kampus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat ukur utama dalam tahapan pengumpulan dan penafsiran data.

Data dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu membaca dan memahami temuan wawancara, menjalankan reduksi data dengan memilih informasi yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, serta membandingkan jawaban kedua informan untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai pengamalan nilai toleransi dan keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil kajian kemudian disajikan secara deskriptif dan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan wawancara dengan dua mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNIMED, yaitu Briston D. Sitorus dan Tengku Nadine A.A., didapatkan beberapa temuan mengenai pengamalan nilai toleransi dalam kehidupan mahasiswa. Wawancara mengulas pemahaman mahasiswa mengenai toleransi, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, kerja sama dengan teman yang mempunyai latar belakang berbeda, penyelesaian perbedaan pendapat, sikap terhadap perbedaan keyakinan dan kebiasaan, serta kaitan toleransi dengan nilai-nilai Pancasila.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara

Aspek yang Dikaji	Briston D. Sitorus	Tengku Nadine A.A.	Temuan Umum
Pemahaman toleransi	Menghargai dan menerima perbedaan tanpa harus selalu setuju	Menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pendapat	Toleransi dipahami sebagai sikap menghargai perbedaan
Kehidupan sehari-hari	Mendengarkan pendapat, membantu teman, dan menjaga ucapan	Menghargai kebiasaan dan pendapat yang berbeda	Toleransi diterapkan melalui interaksi sehari-hari
Kerja kelompok	Terbuka, profesional, dan mencari jalan tengah	Tidak membedakan teman	Perbedaan tidak menjadi penghalang kerja sama
Kesalahpahaman	Mendengarkan dan membicarakan masalah	Berkomunikasi tanpa saling menyalahkan	Komunikasi menjadi cara utama menyelesaikan masalah

Keyakinan dan kebiasaan	Tidak memaksakan keyakinan dan memberikan ruang kepada orang lain	Tidak memaksakan kebiasaan atau keyakinan	Menghormati kebebasan orang lain
Intoleransi	Mengingat tindakan yang merendahkan orang lain	Mengingat tindakan yang kurang tepat	Menolak tindakan yang dapat membahayakan orang lain tidak nyaman
Hubungan dengan Pancasila	Berkaitan dengan sila pertama, kedua, dan ketiga	Menghargai keyakinan, keadilan, dan persatuan	Toleransi dipandang sebagai salah satu bentuk pengamalan Pancasila
Tantangan	Perbedaan karakter, cara berpikir, dan tekanan tugas	Perbedaan karakter dan cara berpikir	Perbedaan karakter dan komunikasi menjadi tantangan

Upaya	Meningkatkan komunikasi dan kegiatan bersama	Mengadakan kegiatan yang melibatkan berbagai latar belakang	Interaksi dan pembiasaan menjadi sarana penguatan toleransi
-------	--	---	---

Berdasarkan tabel tersebut, kedua informan mempunyai pemahaman yang relatif sama mengenai toleransi. Toleransi tidak hanya dimaknai sebagai menerima keberadaan perbedaan, tetapi juga sebagai sikap menghargai orang lain tanpa harus memaksakan pendapat atau keyakinan pribadi. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap tersebut terlihat melalui kebiasaan mendengarkan pendapat, menjaga ucapan, membantu teman, serta tidak membedakan orang berdasarkan latar belakangnya.

Dalam aktivitas kelompok, kedua informan memperlihatkan bahwa perbedaan tidak menjadi alasan untuk memperkecil kerja sama. Briston menekankan pentingnya bersikap terbuka dan mencari jalan tengah, sedangkan Nadine menekankan pentingnya tidak membedakan anggota kelompok. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman, keduanya memilih komunikasi dan diskusi sebagai cara untuk menyelesaikan persoalan.

Kedua informan juga menunjukkan sikap menghargai perbedaan keyakinan dan kebiasaan. Mereka tidak membenarkan adanya pemaksaan keyakinan kepada orang lain dan menyajikan ruang bagi setiap individu untuk menjalankan keyakinan

serta kebiasaannya selama tidak mengganggu orang lain. Di samping itu, keduanya menyadari bahwa candaan atau perlakuan tertentu dapat menimbulkan ketidaknyamanan akibatnya perlu disikapi dengan baik.

B. Pembahasan

Temuan riset memperlihatkan bahwa toleransi bagi mahasiswa tidak hanya berhubungan dengan menerima perbedaan, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku nyata dalam berinteraksi dengan orang lain. Kedua informan memahami toleransi sebagai sikap menghargai perbedaan agama, suku, budaya, kebiasaan, maupun pendapat tanpa harus memaksakan pandangan pribadi. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa toleransi menuntut adanya sikap terbuka terhadap keberagaman dan kesediaan untuk menghormati orang lain.

Temuan tersebut sejalan dengan Harahap (2022) yang menguraikan bahwa toleransi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghargai perbedaan serta menerima keberadaan orang lain tanpa harus menyamakan pandangan. Oleh sebab itu, toleransi tidak berarti seseorang harus mempunyai pendapat atau keyakinan yang sama, tetapi mampu menempatkan perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Dalam kehidupan mahasiswa, toleransi terlihat melalui interaksi sehari-hari dan kerja sama. Kedua informan menyebutkan bahwa mendengarkan pendapat, menjaga ucapan, membantu teman, serta tidak membedakan anggota kelompok merupakan bentuk toleransi yang dapat dijalankan secara

sederhana. Pada aktivitas kelompok, perbedaan latar belakang dan pendapat tidak dianggap sebagai penghalang untuk bekerja sama. Temuan ini sejalan dengan Listyarini et al. (2023) yang menunjukkan bahwa toleransi di lingkungan perguruan tinggi dapat diwujudkan melalui interaksi dan kerja sama dalam diskusi, tugas kelompok, pembelajaran, maupun kegiatan organisasi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam menghadapi perbedaan pendapat dan kesalahpahaman. Kedua informan cenderung menyelesaikan permasalahan dengan mendengarkan pihak lain, berdiskusi, dan mencari solusi bersama tanpa terburu-buru menyalahkan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa toleransi tidak hanya dibutuhkan ketika hubungan berjalan dengan baik, tetapi juga ketika muncul konflik atau perbedaan pandangan. Kemampuan berkomunikasi secara terbuka dapat membantu mahasiswa menjaga hubungan dan mencegah perbedaan berkembang menjadi konflik yang lebih besar.

Dalam hal keyakinan dan kebiasaan, kedua informan menunjukkan sikap tidak memaksakan kepercayaan maupun kebiasaan kepada orang lain. Sikap tersebut berkaitan dengan pengamalan sila pertama Pancasila, yaitu menghormati keberadaan keyakinan dan menyajikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan kepercayaannya. Temuan ini sejalan dengan Salsabila et al. (2023) yang menjelaskan bahwa toleransi beragama di kalangan mahasiswa merupakan salah satu bentuk penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sila pertama, toleransi juga berkaitan dengan sila kedua dan ketiga. Sikap tidak mengejek, tidak mendiskriminasi, serta memperlakukan orang lain secara adil mencerminkan nilai kemanusiaan dalam sila kedua. Sementara itu, kemampuan untuk tetap bekerja sama dan menjaga hubungan baik meskipun dijumpai perbedaan mencerminkan nilai persatuan dalam sila ketiga. Hal tersebut sejalan dengan Usman (2024) yang menempatkan toleransi sebagai bagian penting dalam membangun interaksi sosial yang harmonis di tengah perbedaan.

Meskipun demikian, penerapan toleransi tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Kedua informan menyebutkan adanya tantangan berupa perbedaan karakter, cara berpikir, komunikasi, serta kondisi ketika menyelesaikan tugas bersama. Perbedaan tersebut dapat memunculkan kesalahpahaman jika tidak disertai dengan komunikasi yang baik. Maka dari itu, kegiatan bersama dan interaksi dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda dapat menjadi salah satu cara untuk membangun kebiasaan toleran. Kondisi ini sejalan dengan Ramadhan et al. (2025) yang menekankan pentingnya lingkungan akademik yang inklusif, adil, dan tidak diskriminatif dalam membangun sikap toleransi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengamalan nilai toleransi di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNIMED telah terlihat dalam beragam bentuk interaksi, terutama melalui penghargaan terhadap perbedaan, kerja sama, komunikasi, dan penolakan terhadap diskriminasi. Toleransi tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Pancasila,

terutama sila pertama, kedua, dan ketiga. Akan tetapi, karena penelitian ini hanya melibatkan dua informan, temuan yang didapatkan menggambarkan pengalaman dan pandangan kedua informan tersebut akibatnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan riset mengenai pengamalan nilai toleransi sebagai wujud penerapan Pancasila di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNIMED, dapat disimpulkan bahwa kedua informan memahami toleransi sebagai sikap menghargai dan menerima perbedaan, baik dalam hal agama, suku, budaya, kebiasaan, karakter, maupun pendapat. Toleransi tidak berarti harus selalu menyetujui pendapat orang lain, tetapi mampu tetap menghargai perbedaan dan menyajikan ruang kepada orang lain untuk menjalankan keyakinan serta kebiasaannya.

Pengamalan toleransi terlihat dalam kehidupan perkuliahan melalui sikap saling menghargai, mendengarkan pendapat, menjaga ucapan, tidak membedakan teman, membantu, dan bekerja sama dengan mahasiswa yang mempunyai latar belakang berbeda. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman, kedua informan mengutamakan komunikasi, saling mendengarkan, menghindari sikap saling menyalahkan, dan mencari solusi bersama. Toleransi juga berhubungan dengan pengamalan nilai Pancasila, terutama sila pertama melalui penghormatan terhadap keyakinan, sila kedua melalui sikap adil dan tidak diskriminatif, serta sila ketiga melalui

usaha menjaga kerja sama dan persatuan di tengah perbedaan. Meskipun demikian, penerapan toleransi masih menghadapi tantangan berupa perbedaan karakter, cara berpikir, dan kesalahpahaman dalam komunikasi.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa diharapkan terus membiasakan sikap toleransi dalam kehidupan perkuliahan melalui tindakan sederhana, seperti menghargai pendapat, menjaga ucapan, tidak mengejek atau mendiskriminasi, mendengarkan orang lain, serta tidak memaksakan kehendak. Program studi dan lingkungan fakultas juga diharapkan dapat menopang terbentuknya sikap toleransi melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, organisasi, dan kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan mahasiswa dari beragam latar belakang. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai pengamalan nilai toleransi dapat melibatkan lebih banyak informan serta memakai teknik pengumpulan data tambahan, seperti pengamatan dan dokumentasi, agar gambaran mengenai penerapan nilai toleransi dan Pancasila di kalangan mahasiswa dapat didapatkan secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2022). Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Nomor 4 Tahun 2022 tentang Indikator Nilai Pancasila. JDIH BPIP.
- Harahap, S. (2022). Karakter toleransi: Tinjauan mata kuliah wajib kurikulum di Universitas Cipasung Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14153–14161.
- Listyarini, D., Saputra, A., Faozi, S., & Andraini, F. (2023). Implementasi mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa dalam kehidupan di kampus. *Integralistik*, 34(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4681>
- Ramadhan, T., Siregar, T. O., Gabriella, A., Grace, T., Sinaga, E., Malau, S. B., & Arkan, S. A. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi dan mencegah diskriminasi di kalangan mahasiswa FIP UNIMED. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10149–10153. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i1.40626>
- Rasdiyanti, A. D. (2021). Kesadaran toleransi antar-umat beragama di kalangan mahasiswa Universitas Islam Malang berdasarkan Pancasila. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 24(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26235>
- Salsabila, S., Tanjung, Y., & Lukitoyo, P. S. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui toleransi umat beragama di kalangan mahasiswa. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.23887/jmppkn.v5i1.5057>
- Usman, A. (2024). Ende City of Tolerance: Praktik toleransi dan relevansinya dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4(1), 25–37.

<https://doi.org/10.52738/pjk.v4i1.43>

2

